

**KEBIJAKAN PEMERINTAH DAERAH DALAM PEMASARAN PRODUK  
INDUSTRI RUMAH TANGGA DI DESA BUMIHARJO KECAMATAN  
BUAY BAHUGA KABUPATEN WAY KANAN PROVINSI LAMPUNG**

Achmad Bagas Pangestu

NPP. 29.0526

*Asdaf Kabupaten Way Kanan, Provinsi Lampung  
Program Studi Kebijakan Publik*

Email: bagas.pangestu8686@mail.com

**ABSTRACT**

**Problem Statement/Background:** The home industry is one of the drivers of regional economic growth with quality product from the region. Therefore, local governments must support and encourage the advancement of home industries by making appropriate regulations. Based on Law Number 11 of 2020 Article 89 Paragraphs 1 and 3 concerning Job Creation, the central government and local government must support home industries/micrp, small and medium enterprise (UMKM) by providing convenience for these business actors so that their businesses can development.

**Purpose:** This study aims to results show that the marketing policy for home industry products in Bumiharjo Village is not optimal because the current product marketing regulation/policies are not yet official so that it has an impact on the marketing process for home industry product. This study uses a qualitative method with an inductive approach and the data sources come from primary and secondary data.

**Result:** The research instruments used were interviews, observation and documentation as well as using data analysis techniques of reduction, display and verivication. The inhibiting factors for the marketing policy of industrial product based on the internal scope are regulation/policies on marketing of home industry product/UMKM that have not been official and external, namely business production that has not been supported by adequate equipment and limited capital. Efforts that have been made by the Regional Government are the construction of the Join Marketing Center (JMC), product promotion through regional exhibitions and product endorsements through official sosial media such as the Regent and Deputy Regent of Wak Kanan Region.

**Keywords :** home industry, marketing, policy

## ABSTRAK

**Permasalahan/Latar Belakang:** Industri rumah tangga merupakan salah satu pendorong pertumbuhan ekonomi daerah dengan produk-produk berkualitas dari daerah tersebut. Oleh karena itu pemerintah daerah harus mendukung dan mendorong majunya industri rumah tangga dengan membuat suatu regulasi yang tepat. Berdasarkan Undang-undang Nomor 11 Tahun 2020 Pasal 89 Ayat 1 dan 3 Tentang Cipta Kerja, pemerintah pusat dan pemerintah daerah harus mendukung industri rumah tangga/Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) dengan memberi kemudahan bagi pelaku usaha tersebut sehingga usahanya dapat berkembang.

**Tujuan:** Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan hasil bahwa kebijakan pemasaran produk industri rumah tangga di Desa Bumiharjo belum optimal karena peraturan/kebijakan pemasaran produk yang ada saat ini belum resmi sehingga berdampak pada proses pemasaran produk industri rumah tangga. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan induktif dan sumber data berasal dari data primer dan sekunder.

**Hasil/ Temuan:** Hasil penelitian menunjukkan Kebijakan pemasaran produk industri rumah tangga di Desa Bumiharjo belum optimal dikarenakan regulasi/kebijakan pemasaran produk saat ini belum resmi sehingga sangat berdampak pada proses pemasaran produk industri rumah tangga. Faktor penghambat kebijakan pemasaran produk industri berdasarkan lingkup internal yaitu regulasi/kebijakan pemasaran produk industri rumah tangga/UMKM belum resmi dan eksternal yaitu produksi usaha yang belum didukung oleh peralatan yang memadai dan keterbatasan modal. Upaya yang telah dilakukan oleh Pemerintah Daerah adalah pembangunan *Join Marketing Center* (JMC), promosi produk melalui ajang pameran daerah dan *endorsement* produk melalui media sosial pejabat seperti Bupati dan Wakil Bupati Way Kanan.

**Kata kunci:** Partisipasi; Pemuda; Program Lorong Literasi Gowa

## I. PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Otonomi daerah merupakan kewenangan yang diberikan oleh pemerintah pusat kepada pemerintah daerah untuk mengatur dan mengurus sendiri urusan pemerintahan yang dalam pelaksanaannya dilakukan oleh Kepala Daerah dan DPRD dengan dibantu oleh Perangkat Daerah sesuai dengan Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintah Daerah. Kebijakan pemerintah daerah mempunyai kewenangan untuk menetapkan kebijakan yang berkaitan dengan urusan dan kebutuhan rumah tangga pemerintah melalui Peraturan Daerah (Perda). Sebagai satu kesatuan masyarakat hukum yang mempunyai otonomi, berwenang mengatur dan mengurus daerahnya sesuai aspirasi dan kepentingan masyarakat selama tidak bertentangan dengan tatanan hukum nasional dan kepentingan hukum. Imbaruddin, Amir dalam Patarai, Muhammad Idris (2020) berpendapat “kewenangan tersebut dilaksanakan melalui kebijakan yang berkenaan dengan segala aspek mengenai kemasyarakatan, pembangunan dan pemerintahan yang berjalan serentak dengan

pelaksanaan desentralisasi di bidang tertentu dalam konteks otonomi daerah”. Menurut Patarai, Muhammad Idris (2020) mendefinisikan Desentralisasi fiskal merupakan “penyerahan kewenangan dari pemerintah pusat kepada pemerintah daerah dalam urusan regulasi fiskal yang menjadi kebijakan dasar dalam pelaksanaan dan penyelenggaraan otonomi daerah, namun pada kenyataannya aturan-aturan dasar dari kebijakan desentralisasi fiskal dipegang oleh pemerintah pusat”. Salah satu tugas penting dari pemerintah dalam pelaksanaan desentralisasi fiskal, terkhusus pemerintah daerah adalah meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui pembangunan ekonomi. Pertumbuhan ekonomi sangat penting dan menjadi tolok ukur bagi keberhasilan dan evaluasi dari pelaksanaan pembangunan di suatu daerah terutama pada bidang sosial dan ekonomi. Target dari rencana pengembangan dan pembangunan nasional secara menyeluruh dapat meningkatkan pendapatan perkapita daerah secara signifikan dan dapat membantu perekonomian masyarakat menengah kebawah. Industri rumah tangga merupakan salah satu pendorong pertumbuhan ekonomi daerah dengan produk-produk berkualitas dari daerah tersebut. Oleh karena itu pemerintah daerah harus mendukung dan mendorong majunya industri rumah tangga dengan membuat suatu regulasi yang tepat. Berdasarkan Undang-undang Nomor 11 Tahun 2020 Pasal 89 Ayat 1 dan 3 Tentang Cipta Kerja, pemerintah pusat dan pemerintah daerah harus mendukung industri rumah tangga/Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) dengan memberi kemudahan bagi pelaku usaha tersebut sehingga usahanya dapat berkembang. Salah satu hal yang penting bagi majunya usaha industri rumah tangga adalah pemasaran, menurut konsep *customer centered concept* yang dikemukakan oleh Rahmawati (2016) menjelaskan “pemasaran adalah kegiatan yang berhubungan pemenuhan kebutuhan dan keinginan konsumen”. Maksudnya produk apa yang tepat di jual kepada konsumen sehingga produk dan penjualan lebih fokus pada siapa yang akan membeli produk perusahaan.

## **1.2 Kesenjangan Masalah yang Diambil (GAP Penelitian)**

Berdasarkan Peraturan Daerah Kabupaten Way Kanan Nomor 5 Tahun 2004 Tentang Izin Usaha Industri, Perdagangan dan Pemasaran yang diterbitkan oleh Pemerintah Kabupaten Way Kanan menyatakan bahwa pengawasan dan pendampingan usaha industri diawasi oleh Pemerintah Kabupaten Way Kanan dan dilaksanakan oleh Dinas Koperasi dan UKM Way Kanan selaku implementor. Regulasi tersebut dirancang sebagai pedoman dalam perizinan usaha industri/UMKM dengan biaya yang sudah ditentukan pada Peraturan Daerah Kabupaten Way Kanan Nomor 5 Tahun 2004 Pasal 6 Ayat (2) yang menjelaskan penerbitan surat perizinan usaha industri, perdagangan dan pemasaran dikenai biaya sesuai kebutuhan izin kemudian diserahkan ke dinas terkait yaitu Dinas Koperasi dan UKM Kabupaten Way Kanan. Memang dalam penerapan regulasi tersebut, Dinas Koperasi dan UKM lebih fokus pada pengawasan dan pendampingan terhadap pelaku industri, tetapi pada kenyataannya para pelaku usaha industri/UMKM lebih dari sekedar membutuhkan pengawasan dan pendampingan, seperti pembebasan biaya perizinan, memperluas jaringan pemasaran, bantuan modal usaha, tambahan mitra kerja, dan kecepatan akses perizinan usaha yang terjangkau. Dinas Koperasi dan UKM menyadari bahwa Kebijakan Pemerintah

Kabupaten Way Kanan dalam penerapan perizinan usaha industri/UMKM dalam implementasinya masih kurang optimal dikarenakan regulasi tersebut tidak sesuai dengan keadaan lapangan dan isu yang berkembang di masyarakat terutama kebutuhan bagi pelaku usaha industri. Oleh karena itu, Dinas Koperasi dan UKM Way Kanan melaksanakan regulasi tersebut dengan membuat program berdasar Peraturan Daerah Nomor 5 Tahun 2004 Tentang Izin Usaha Industri, Perdagangan dan Pemasaran dengan menjalankan tupoksi pengawasan dan pendampingan bagi pelaku industri terkhusus industri rumah tangga di Desa Bumiharjo Kecamatan Buay Bahuga. Desa Bumiharjo merupakan salah satu dari 9 desa yang ada di Kecamatan Buay Bahuga. Mayoritas masyarakat Desa Bumiharjo bermata pencaharian sebagai petani yang menggantungkan pendapatan melalui hasil panen. Untuk menambah pendapatan, masyarakat di Desa Bumiharjo membentuk suatu kelompok industri rumah tangga yang terdiri dari 5 orang dengan produk yang berbeda-beda, seperti keripik jamur, keripik pare, manggleng, es degkla dan sirup jeruk kunci sebagai pendapatan baru, dimana kelompok industri rumah tangga tersebut merupakan pekerjaan sampingan oleh masyarakat. Hal ini menambah pendapatan masyarakat desa Bumiharjo tersebut selain bertani. Pemasaran produk tersebut baru tersebar disekitar Desa Bumiharjo melalui perantara produsen ke konsumen langsung. Selain melalui perantara produsen ke konsumen, pelaku industri rumah tangga melakukan pemasaran melalui *reseller* yang ada di desa lain yang jumlahnya masih sangat terbatas sekitar satu sampai dua orang. Pemerintah Kabupaten Way Kanan telah mendukung usaha industri rumah tangga dengan menerbitkan peraturan berupa Peraturan Daerah Kabupaten Way Kanan Nomor 5 Tahun 2004 Tentang Izin Usaha Industri, Perdagangan, dan Pemasaran yang memudahkan usaha bagi pelaku industri rumah tangga, namun Pemerintah Kabupaten Way Kanan belum mengoptimalkan regulasi/kebijakan tersebut dalam memperhatikan jaringan pemasaran produk sehingga produksi barang yang banyak tidak seimbang dengan jaringan pemasaran yang terbatas. Untuk itu diperlukan campur tangan lebih lanjut dari Pemerintah Kabupaten Way Kanan, dalam hal ini melalui Dinas Koperasi dan UKM (DKUKM) untuk membantu mengoptimalkan regulasi/kebijakan tersebut sehingga mitra dan jaringan pemasaran produk industri rumah tangga juga bertambah luas.

### **1.3 Penelitian Terdahulu**

Penelitian ini terinspirasi oleh beberapa penelitian terdahulu, baik dalam konteks pemberdayaan industri rumah tangga maupun konteks kegiatan pemasaran produk industri rumah tangga. Penelitian Juliati Prihatini berjudul Tantangan Industri Kecil Pengrajin Anyaman Bambu Menyongsong Revolusi Industri 4.0 di Kabupaten Majalengka, Jawa Barat Indonesia (Studi di Desa Karayunan, Kecamatan Cigasong) (Juliati Prihatini, 2019), menemukan bahwa produk industri kecil pengrajin anyaman bambu di Desa Karayunan adalah keberadaan industri kecil pengrajin anyaman bambu di Desa Karayunan sangat membantu perekonomian masyarakat, karena telah diangkat oleh masyarakat setempat sebagai pekerjaan untuk memenuhi kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Majalengka perlu mengelabui para pengelola, agar pendapatan meningkat. Penelitian Ade Onny Siagian dkk menemukan bahwa

mayoritas mahasiswa menghabiskan 1-2 jam waktunya untuk memasarkan produk melalui media social, sehingga bias disimpulkan waktu tersebut yang paling efektif. Waktu ini dianggap cukup untuk memperlihatkan keterbaruan informasi produk dan memberikan umpan balik yang cepat kepada khalayak. (Ade Onny Siagian dkk, 2020). Penelitian Kiki Joesyiana menemukan bahwa struktur pasar pada usaha Tas Rajut Industri pengolahan kreativitas Tali Kur di Kota Pekanbaru adalah Pasar oligopoly sedang. Hal ini dapat dilihat dari hasil penghitungan CR4 sebesar 58,29% dan IHH (Indeks Herfindhal-Hirschman) didapatkan nilai sebesar 1407.1251 yang berada pada kisaran 1000-2500 (Kiki Joesyiana, 2017). Berdasarkan hasil penelitian Johannes Basuki tentang ekologi revolusi industri 4.0 dalam berwirawasta, secara konseptual, tantangan revolusi industri diawali dari industri 1.0, 2.0, 3.0, hingga industri 4.0. Fase industri hakikatnya merupakan real change dari perubahan yang ada (Johanes Basuki, 2018).

#### **1.4 Pernyataan Kebaruan Ilmiah**

Penulis melakukan penelitian yang berbeda dan belum dilakukan oleh penelitian terdahulu, dimana konteks penelitian yang dilakukan yakni penulis banyak membicarakan mengenai kebijakan pemerintah daerah dalam mengatasi masalah pemasaran produk industri rumah tangga dan dapat kita ambil simpulan dari penelitian sebelumnya bahwa tantangan dari industri rumah tangga saat ini adalah banyaknya produksi barang yang tidak seimbang dengan jaringan pemasaran produk. Oleh karena itu, penelitian sebelumnya menjadi acuan bagi penulis dalam mengerjakan penelitian dengan latar masalah yang sama pada penelitian sebelumnya.

#### **1.5 Tujuan.**

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis kebijakan pemerintah daerah dalam pemasaran produk industri rumah tangga di Desa Bumiharjo Kecamatan Buay Bahuga Kabupaten Way Kanan Provinsi Lampung

## **II. METODE**

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan induktif dan sumberdata berasal dari data primer dan sekunder. Instrument penelitian yang digunakan yaitu wawancara, observasi dan dokumentasi serta menggunakan teknik analisis data reduksi, display dan verifikasi (Miles dan Huberman, 1992)

Penulis mengumpulkan data melalui wawancara, observasi dan dokumentasi (Simangunsong, 2017). Dalam melakukan pengumpulan data kualitatif, penulis melakukan wawancara secara mendalam terhadap 7 orang informan yang terdiri dari Kepala Dinas Koperasi dan UKM Way Kanan, Kepala Bidang UMKM, Kepala Seksi Fasilitas Koperasi dan UKM, Camat Buay Bahuga selaku Kepala Wilayah Buay Bahuga, Kepala Desa Bumiharjo, pelaku industri rumah tangga yang berjumlah 5 orang, dan masyarakat selaku konsumen produk industri rumah tangga yang berjumlah 5 orang.

### **III. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Berdasarkan hasil di lapangan, pelaksanaan pemasaran produk industri rumah tangga di Desa Bumiharjo masih memiliki kendala. Meskipun Pemerintah Daerah Kabupaten Way Kanan mengeluarkan Peraturan Daerah Kabupaten Way Kanan Nomor 5 Tahun 2004 Tentang Izin Usaha Industri, pelaku industri rumah tangga masih menemui kendala dalam masalah perizinan dan jaringan pemasaran. Adapun indikator penelitian terhadap pemasaran produk industri rumah tangga yaitu:

#### **1. Kebijakan Publik**

Respon dari Pemerintah Kabupaten Way Kanan sangat diperlukan, karena kebijakan yang dikeluarkan sangat mempengaruhi proses pemasaran produk terutama industri rumah tangga yang ada di Desa Bumiharjo. Kecepatan akses perizinan yang masih terkendala dengan jarak kantor Dinas Koperasi dan UKM Kabupaten Way Kanan sekitar 20 Km sehingga pelaku industri rumah tangga di Desa Bumiharjo banyak yang belum terdaftar. Salah satu kelompok industri rumah tangga di Desa Bumiharjo yang mengolah bahan makanan dan minuman yaitu keripik jamur, keripik pare, keripik manggleng, es degkla dan sirup jeruk limau kunci beberapa produk tersebut masih menunggu izin Pangan Industri Rumah Tangga (PIRT) dari Dinas Koperasi dan UKM Kabupaten Way Kanan. Oleh karena itu, Pemerintah Kabupaten hendaknya segera mengeluarkan peraturan baru mengenai isu tersebut. Kebijakan publik tidak lepas dari pendapat atau aspirasi dari masyarakat wilayah setempat yaitu di Desa Bumiharjo. Pendapat tersebut merupakan komentar langsung dari masyarakat Desa Bumiharjo selaku konsumen dari produk-produk industri rumah tangga. Berdasarkan Berdasarkan hasil wawancara dengan Siska selaku konsumen I pada hari Rabu tanggal 26 Januari 2022:

“Kalo rasa produk enak gurih dan tidak kalah jauh dari produk makanan dan minuman yang sudah terkenal, produk yang menjadi favorit saya keripik manggleng dan es degkla. Harganya cukup terjangkau, satu bungkus produk berkisar Rp 10.000-20.000 tergantung keinginan membeli. Untuk standarnya kalo kia lihat kemasanya sudah higienis dan menarik sih”

Kemudian dilanjutkan dengan wawancara dengan Ibu Jiyem selaku konsumen II pada hari Rabu Tanggal 26 Januari 2022 beliau berpendapat “Rasanya gurih, manis , dan membuat kita kenyang. Produk favorit saya sirup jeruk kunci limau dan keripik Sangat murah, kisaran Rp 10.000 Kurang paham sih, tapi kalo kemasanya bagus kayaknya sudah memenuhi standar”. Lalu dilanjutkan dengan wawancara Bersama Bapak Najam selaku konsumen III pada hari Rabu tanggal 26 Januari 2022 yang memberi pendapat “Rasa enak sekali gak bikin bosan, produk yang sering saya beli keripik jamur. Terjangkau sekitar Rp 10.000 dan kalo dilihat dilebelnya pada kemasan terdapat tulisan izin PIRT, artinya sudah memenuhi”. Selanjutnya wawancara Bersama Fitri selaku konsumen IV pada hari Jumat Tanggal 28 Januari 2022 yang berpendapat “Rasa produk Enak sangat gurih, produk yang saya suka keripik jamur dan pare. Murah meriah cukup Rp10.000 bisa kita beli dan kalo rasa saya sudah, karena lihat kemasanya ini jadi orang pasti percaya”. Dan wawancara terakhir yaitu bersama Bapak Parno selaku konsumen V pada hari Jumat tanggal 28

Jamuari 2022 yang berpendapat bahwa “Rasa produk sangat enak, lezat, dan gurih dan produk yang sering saya beli yaitu es degkla, keripik manggleng, dan keripik jamur. Harganya kisaran Rp10.000-20.000 Menurut dan juga saya sudah kita lihat bungkusnya saja dah percaya”. Berdasarkan dari hasil wawancara bersama masyarakat Desa Bumiharjo selaku konsumen produk industri rumah tangga, rata-rata mereka berpendapat bahwa produk industri rumah tangga di Desa Bumiharjo kecamatan Buay Bahuga sangat berkualitas dan harganya pun terjangkau. Menurut analisis penulis berdasarkan wawancara bersama konsumen bahwa masyarakat secara keseluruhan mempercayai produk industri rumah tangga di Desa Bumiharjo sangatlah enak dan tidak kalah dengan produk olahan makanan dan minuman lainnya, namun beberapa masyarakat masih kurang paham tentang standar kesehatan produk. jadi dapat kita simpulkan konsumen sangat puas dengan produk industri rumah tangga tersebut tetapi beberapa konsumen masih belum memahami standar Pangan Industri Rumah Tangga (PIRT).

## **2. Learning**

Penetapan target kebijakan dalam upaya mengatasi hambatan pemasaran produk industri rumah tangga. Upaya yang dilakukan oleh pemerintah berupa bantuan, kemudahan, dan perencanaan regulasi dalam mendukung pengembangan industri rumah tangga terkhusus para pelaku usaha di Desa Bumiharjo Kecamatan Buay Bahuga.

Dalam menetapkan target kebijakan harus sesuai dengan standar pelaksanaan kebijakan/regulasi. Salah satu kunci keberhasilan suatu kebijakan yaitu target kebijakan yaitu para pelaku industri rumah tangga mendapat manfaat dari kebijakan yang telah dikeluarkan oleh Pemerintah Kabupaten Way Kanan terkait proses pemasaran produk. Monitoring program merupakan cara agar kebijakan dapat terkendali dan terpantau serta dapat merumuskan hasil dari suatu kebijakan/regulasi. Adapun target kebijakan pemasaran produk industri rumah tangga di Desa Bumiharjo Kecamatan Buay Bahuga sebagai berikut.

### **A. Industri Rumah Tangga Pengolahan Keripik Manggleng**

Industri rumah tangga keripik manggleng menggunakan bahan dasar singkong pada produknya kemudian diolah menjadi sebuah produk makanan ringan yaitu keripik manggleng yang tersedia tiga varian rasa, seperti original, pedas balado, dan pedas cabe hijau. Ide produk ini muncul dari Ibu Siti Masruroh yang berkeinginan untuk mencari usaha sampingan dengan modal yang seadanya memulai usaha industri rumah tangga tersebut. Pendapatan perbulan dari hasil penjualan keripik manggleng yaitu Rp 500.000 sampai Rp 1.500.000. Kelebihan produk diolah secara khusus dan tersendiri manggleng menjadi renyah dan kering tidak seperti keripik sanjay pada umumnya lebih cenderung basah, jadi keripik manggleng merupakan makanan ringan dengan perpaduan pedas manis.

### **B. Industri Rumah Tangga Pengolahan Keripik Jamur**

Industri rumah tangga keripik jamur berbahan dasar jamur tiram kemudian diolah menjadi sebuah produk makanan ringan yaitu keripik jamur dengan varian rasa original dan balado. Ide produk ini dicetuskan oleh Ibu Samila yang merupakan seorang petani untuk memiliki usaha sampingan dan tidak tergantung dengan hasil panen saja dalam mencukupi kebutuhan hidupnya. Ibu Samila memulai usaha

industri pengolahan jamur bermula hanya mencoba saja dengan modal yang sangat terbatas yaitu sekitar Rp 1.000.000 dan produknya di setorkan ke warung terdekat. Pendapatan perbulan dari hasil penjualan keripik jamur yaitu Rp 1.000.000 sampai 1.500.000 tergantung pesanan. Kelebihan produk adalah renyah, gurih dan tidak menggunakan minyak curah dalam proses produksinya.

#### **C. Industri Rumah Tangga Pengolahan Es Degkla**

Industri rumah tangga Es Degkla berbahan dasar dukan kelapa kemudian diolah menjadi sebuah produk minuman yaitu Es Degkla. Ide produk ini berasal dari Bapak Apip yang merupakan seorang pemuda yang ingin memiliki usaha dalam mencukupi kebutuhan hidupnya dengan bermodal 10 biji dukan kelapa dan lemari pendingin. Pendapatan perbulan dari hasil penjualan es degkla yaitu Rp 1.000.000 sampai 2.000.000 tergantung jumlah pesanan. Kelebihan produk ini adalah dukan jelly yang disajikan dalam keadaan bagus dan bisa dibawa ke mana saja karena dalam keadaan beku.

#### **D. Industri Rumah Tangga Pengolahan Keripik Pare**

Industri rumah tangga keripik Pare berbahan dasar sayuran pare pahit kemudian diolah menjadi sebuah produk makanan ringan yaitu keripik pare dengan varian rasa original dan balado. Ide produk ini ditemukan oleh Bapak Eccho yang merupakan seorang petani untuk memiliki usaha sampingan dalam mencukupi kebutuhan hidupnya. Bapak Eccho memulai usaha industri pengolahan pare bermula dari tantangan ayahnya dalam mengolah sayur pare pahit dengan modal yang sangat terbatas. Pendapatan perbulan dari hasil penjualan keripik pare yaitu Rp 500.000 sampai Rp 1.000.000. Kelebihan produk adalah rasa pahit sayur pare tidak terasa, renyah dan gurih.

#### **E. Industri Rumah Tangga Pengolahan Sirup Jeruk Limau Kunci**

Industri rumah tangga sirup jeruk limau kunci menggunakan bahan dasar jeruk limau kunci pada produknya kemudian diolah menjadi sebuah produk minuman yaitu sirup jeruk limau kunci limau. Ide produk ini muncul dari Bunda Simas yang berkeinginan untuk memiliki usaha sampingan dengan modal yang seadanya memulai usaha industri rumah tangga tersebut. Pendapatan perbulan dari hasil penjualan sirup jeruk limau kunci yaitu Rp 500.000 sampai 1.000.000 tergantung pesanan. Kelebihan produk yaitu dapat bertahan selama satu tahun dan dapat dicampur dengan minuman apa saja baik air hangat maupun dikonsumsi secara langsung.

Target Pemerintah Kabupaten Way Kanan terkait proses pemasaran produk terutama industri rumah tangga di Desa Bumiharjo Kecamatan Buay Bahuga yang mengapresiasi pemerintah terkait kemudahan perizinan dan bantuan kemasan, tetapi dalam masalah pemasaran dan bantuan modal masih perlu ada upaya-upaya yang dilakukan oleh Pemerintah Kabupaten Way Kanan untuk menudukung aspirasi dari pelaku industry rumah tangga.

### **3. Motivasi Birokrasi**

Tidak luput dari sorotan Pemerintah Desa Bumiharjo membantu Camat dalam melakukan pendataan industri rumah tangga bahkan merekomendasikan industri rumah tangga baru untuk mendapatkan izin usaha. Dapat kita lihat dari upaya pejabat daerah yang berusaha membantu dan mendorong kemajuan industri rumah

tangga dalam bidang pemasaran produk sangat antusias, hal ini dapat dilihat dari koordinasi yang baik antar pemerintah desa dan kecamatan dengan Dinas Koperasi dan UKM Kabupaten Way Kanan dalam merealisasikan program membantu pemasaran produk terkhusus bagi produk industri rumah tangga/UMKM di Desa Bumiharjo.

Jadi, dapat kita lihat monitoring dan koordinasi yang terjalin antar tingkat hirarki pemerintahan sangat baik dalam membantu pemasaran produk industri rumah tangga terutama di Desa Bumiharjo Kecamatan Buay Bahuga. Rata-rata pelaku usaha industri rumah tangga/UMKM memang terkendala dalam melakukan pemasaran produknya terutama akses distribusi produk, kurangnya mitra usaha dan keterbatasan modal.

Oleh karena itu, hasil dari regulasi pemerintah sangat berperan bahkan mempengaruhi kelanjutan usaha industri rumah tangga terutama di Desa Bumiharjo yang sangat mengharapkan kebijakan pemerintah agar pemasaran produk industri rumah tangga bisa bertambah luas jaringannya sehingga dapat mempercepat pemulihan ekonomi daerah terutama di Desa Bumiharjo Kecamatan Buay Bahuga.

#### **IV. Diskusi Temuan Utama Penelitian**

Penulis menemukan faktor penghambat dan upaya mengatasi factor penghambat tersebut dapat dilihat sebagai berikut.

##### **1. Faktor Internal**

Adapun faktor internal permasalahan dalam kebijakan pemasaran produk industri rumah tangga tersebut sebagai berikut:

**a. Dinas Koperasi dan UKM telah menyediakan *Join Marketing Center* (JMC)**  
JMC sebagai sarana pengembangan jaringan pemasaran produk industri rumah tangga, tetapi secara kebijakan/regulasi mengenai *marketing* belum optimal sehingga Pemerintah Kabupaten Way Kanan tidak dapat membantu dan memantau pengembangan pemasaran produk industri rumah tangga

##### **b. Keterbatasan Modal Usaha Industri Rumah Tangga**

Industri rumah tangga mengalami keterbatasan modal sehingga produksi menjadi terhambat dan mempengaruhi kelancaran pemasaran produk industri rumah tangga

##### **2. Faktor Eksternal**

Adapun faktor eksternal permasalahan yang mempengaruhi kebijakan pemasaran produk industri rumah tangga sebagai berikut:

##### **a. Perluasan Jaringan dan Mitra Pemasaran**

Perluasan jaringan dan mitra pemasaran produk menjadi masalah yang mempengaruhi lancarnya pemasaran produk industri rumah tangga.

##### **b. Kecepatan Akses Perizinan Usaha Industri Rumah Tangga**

Kecepatan akses perizinan usaha industri rumah tangga sehingga realisasi kemudahan akses informasi perizinan menjadi masalah internal yang mempengaruhi lancarnya pemasaran produk industri rumah tangga

Dari permasalahan yang dihadapi oleh Kabupaten Way Kanan dalam kebijakan pemasaran produk industri rumah tangga, terdapat upaya mengatasi hambatan tersebut. Upaya yang dilakukan oleh pemerintah bisa berupa bantuan, kemudahan,

dan perencanaan regulasi dalam mendukung majunya industri rumah tangga terkhusus para pelaku usaha di Desa Bumiharjo Kecamatan Buay Bahuga. Adapun upaya yang dilakukan Pemerintah melalui Dinas Koperasi dan UKM yaitu:

### **1. Faktor Internal**

Adapun upaya-upaya Dinas Koperasi dan UKM Kabupaten Way Kanan dalam mengatasi faktor internal permasalahan kebijakan pemasaran produk industri rumah tangga sebagai berikut:

#### **a. Mengusulkan Revisi Kebijakan**

Melakukan revisi kebijakan yang sudah ada kepada Bupati Way Kanan dalam mengoptimalkan regulasi yang ada dengan *Join Marketing Center* (JMC) agar bisa dipergunakan dalam membantu memperluas jaringan pemasaran produk industri rumah tangga.

#### **b. Memfasilitasi Kebutuhan Pelaku Industri Rumah Tangga**

Salah satu fasilitas yang diberikan oleh Dinas Koperasi dan UKM saat ini untuk modal usaha adalah memfasilitasi kemasan bagi produk industri rumah tangga dan kemudahan distribusi produk untuk dipasarkan ke *Join Marketing Center* (JMC).

### **2. Faktor Eksternal**

Adapun upaya-upaya yang dilakukan Dinas Koperasi dan UKM Kabupaten Way Kanan dalam mengatasi faktor eksternal permasalahan kebijakan pemasaran produk industri rumah tangga sebagai berikut:

#### **a. JMC Sebagai Sarana Memperluas Pemasaran**

Memfasilitasi pelaku industri rumah tangga dalam memperluas jaringan pemasaran produk dengan membangun *Join Marketing Center* (JMC), promosi melalui ajang pameran daerah, dan *endorsement* produk melalui media sosial pejabat seperti Bupati dan Wakil Bupati.

#### **b. Pelatihan Penggunaan Online Single Submission**

Memberikan penyuluhan dan pelatihan penggunaan sistem perizinan *Online single submission* (OSS) dengan membuat perizinan usaha secara online.

Bagi para pelaku industri rumah tangga yang memerlukan izin usaha tetapi terkendala oleh jarak, secara khusus Pemerintah Pusat yang berkoordinasi dengan Pemerintah Daerah terkhusus Kabupaten Way Kanan telah meluncurkan aplikasi *Online Single Submission* (OSS) yang merupakan implementasi dari Undang-undang Nomor 11 Tahun 2020 Tentang Cipta kerja sebagai saran pendaftaran izin usaha secara online. Melalui OSS kecepatan perizinan usaha bisa langsung terdaftar secara online kemudian para pelaku industri rumah tangga bisa mendapat pinjaman modal karena sudah terdaftar di sistem OSS.

## **V. KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan observasi yang telah dilakukan oleh penulis selama satu bulan di Dinas Koperasi UKM dan Desa Bumiharjo Kecamatan Buay Bahuga Kabupaten Way Kanan Provinsi Lampung. Penulis menyimpulkan sebagai berikut:

1. Kebijakan Pemerintah Daerah Kabupaten Way Kanan dalam pemasaran produk industri rumah tangga terkhusus di Desa Bumiharjo belum optimal dikarenakan regulasi/kebijakan pemasaran produk yang sudah ada saat ini belum mendukung pemasaran produk industri rumah tangga sehingga sangat berdampak pada proses pemasaran produk industri rumah tangga.

1. Faktor penghambat bagi kebijakan pemasaran produk industri rumah tangga adalah:

a. Faktor Internal

- *Joint Marketing Center* (JMC) belum dioptimalkan untuk mendukung pemasaran produk industri rumah tangga
- Keterbatasan modal usaha bagi pelaku industri rumah tangga terkhusus di Desa Bumiharjo.

b. Faktor Eksternal

- Masih terbatasnya mitra kerja dan jaringan pelaku industri rumah tangga
- Pelaku industri rumah tangga belum mengetahui aplikasi perizinan online tersebut sehingga masih banyak pelaku usaha yang belum terdaftar perizinan produknya.

2. Upaya-upaya dalam mengatasi faktor internal dan eksternal penghambat kebijakan daerah dalam pemasaran produk industri rumah tangga yaitu sebagai berikut:

a. Faktor Internal

- Mengusulkan revisi kebijakan yang sudah ada kepada Bupati Way Kanan agar dapat mengkolaborasikan kebijakan yang ada dengan JMC dalam membantu pemasaran produk industri rumah tangga
- Memberikan fasilitas kemasan kepada pelaku industri rumah tangga di Desa Bumiharjo.

b. Faktor Eksternal

- Membantu pemasaran produk dengan memfasilitasi pelaku industri rumah tangga dalam memperluas jaringan pemasaran produk dengan membangun *Joint Marketing Center* (JMC), promosi melalui ajang pameran daerah, dan *endorsement*
- produk melalui media sosial pejabat seperti Bupati dan Wakil Bupati dan memberikan penyuluhan
- Pelatihan penggunaan sistem perizinan *Online single submission* (OSS) dengan membuat perizinan usaha secara online.

**Keterbatasan Penelitian.** Penelitian ini memiliki keterbatasan utama yakni waktu dan biaya penelitian. Penelitian juga hanya dilakukan pada satu Desa saja sebagai model studi kasus yang dipilih berdasarkan pendapat Miles dan Huberman

**Arah Masa Depan Penelitian (*future work*).** Penulis menyadari masih awalnya temuan penelitian, oleh karena itu penulis menyarankan agar dapat dilakukan penelitian lanjutan pada lokasi serupa berkaitan dengan pemasaran produk industri rumah tangga untuk menemukan hasil yang lebih mendalam.

## VI. UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih terutama ditujukan kepada Dinas Koperasi dan UKM Way Kanan beserta jajarannya, Camat Buay Bahuga, Kepala Desa Bumiharjo yang telah memberikan kesempatan penulis untuk melaksanakan penelitian, serta seluruh pihak yang membantu dan mensukseskan pelaksanaan penelitian.

## VII. DAFTAR PUSTAKA

Prihatini, J. 2019. "The Challenges of Small Industry of Woven Bamboo Craftsmen to Meet Industrial 4.0 in District of Majalengka, West Java, Indonesia". *Jurnal Ilmiah Volume 1, Majalengka: ICEASD*.

<https://eudl.eu/doi/10.4108/eai.1-4-2019.2287242>

\_\_\_\_\_, J. 2019. "Tantangan Industri Kecil Sepatu Sandal Dalam Menghadapi Revolusi Industri 4.0 Untuk Meningkatkan Pendapatan Pengerajin (Studi di Desa Sukaresmi Kecamatan Tamansari Kabupaten Bogor, Jawa Barat)". *Jurnal Ilmiah Volume 16 Nomor 1, Jurnal Ilmiah, Bogor: Majalah Ilmiah Bijak*.

<https://ojs.stiami.ac.id/index.php/bijak/article/view/325>

Siagian, Ade Onny dkk. (2020). "Kemajuan Pemasaran Produk Dalam Memanfaatkan Media Sosial Di Era Digital". *Jurnal Manajemen Pemasaran Volume 3 Nomor 3, Banten: Universitas Pamulang*.

<http://www.openjournal.unpam.ac.id/index.php/JPK>

Kiki Joesyiana (2017). "Strategi Pengembangan Industri Rumah Tangga di Kota Pekanbaru (Studi Kasus Usaha Tas Rajut Industri Pengolahan Kreatif Tali Kur)". *Jurnal Valutas Vol.3 No 1, Pekanbaru: Akademi Sekretari dan Manajemen Persada Bunda*

<http://journal.uir.ac.id/index.php/valuta/article/download/1275/801/>